

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA *OVERHEAD* TERHADAP PENDAPATAN (STUDI KASUS: USAHA PENGOLAHAN KETAM PAK HASAN KELURAHAN KAMPUNG BUGIS, KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU)**

Sarmila<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Asri Eka Ratih<sup>3</sup>  
Sarmila.2199@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of raw material costs, labor costs and overhead costs on income. This research is a quantitative research. The population in this study is the amount of crab production which is obtained from the financial records of Pak Hasan crab business. The sample in this study is the total amount of crab production obtained from the financial records of Pak Hasan crab business in each production in the form of raw material costs, labor costs, overhead costs and income in 2020 with an observation period of 10 months, with a total of 125 samples. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique with t test, F test and coefficient of determination. The results of this research test indicate that the cost of raw materials, labor costs and overhead costs significantly affect income, this is proven by the F test of 91,908 and the significant level of 0.000 is smaller than the significant value = 0.05 means that together all independent variables have an effect on income. Partial testing of the raw material cost variable obtained a t-count value of -0.4161 and a significance level of 0.000 which is smaller than the significant value of = 0.05, meaning that the cost of raw materials negatively affects income. Partial testing of the labor cost variable obtained a t-count value of 7.718 and a significant level of 0.000 which is less than a significant value of 0.05, so it is concluded that labor costs have a positive effect on income. While the partial test of overhead costs obtained a t value of 4.422 and a significant level of 0.000 which is smaller than significant = 0.05, so it can be concluded that overhead costs have a positive effect on income.*

**Keywords:** *Raw Material Cost, Labor Cost, Overhead Cost and Income*

**I. Pendahuluan**

Pertumbuhan dalam usaha sekarang ini semakin besar, ditandai dengan didirikannya berbagai sektor usaha, salah satunya ialah UMKM. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memberikan manfaat besar dalam perekonomian. UMKM sejatinya dapat membantu perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Arsyad, dalam Anggraini, Makmur dan Andi, 2019).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah banyak dijumpai diberbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya berada di Provinsi Kepulauan Riau. Usaha yang bergerak dalam pengolahan ketam contohnya. Ketam merupakan komoditas perikanan yang dikenal dengan sebutan kepiting. Kepiting memiliki beberapa jenis salah satunya ialah rajungan yang mana masyarakat Kepulauan Riau khususnya Tanjungpinang lebih mengenal dengan sebutan ketam.

Ketam merupakan komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, usaha pengolahan ketam tak jarang banyak dijumpai di daerah Kepulauan Riau. Usaha Ketam Pak Hasan salah satunya, usaha ini berada di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau.

Tujuan pokok didirikannya usaha ialah untuk memperoleh pendapatan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan penjualan secara maksimal. Suatu usaha yang melakukan kegiatan produksi tidak akan terlepas dari pengeluaran biaya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, diantaranya ialah faktor biaya produksi. Biaya produksi ialah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai (Supriyono, 2018). Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2011) menyebutkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sapi. Hal yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2020) menyatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggrianto (2016) menyebutkan bahwa biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Untuk itu faktor biaya tersebut menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

Dilihat dari kondisi usaha ketam Pak Hasan, berdasarkan wawancara diketahui bahan baku ketam bersifat musiman, sehingga hal ini tentu berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Serta biaya bahan baku pada usaha ketam Pak Hasan sangat berfluktuatif, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya jumlah ketam yang diproduksi dan tingkat harga bahan baku. Besar kecilnya biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam proses produksi tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh.

Tenaga kerja yang handal merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi usaha ketam Pak Hasan, dikarenakan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap hasil produksi ketam. Biaya tenaga kerja pada usaha ketam Pak Hasan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap produksi yang dilakukan. Sehingga peningkatan dan penurunan biaya tenaga kerja ini dinilai akan mempengaruhi jumlah pendapatan.

Biaya *overhead* pada usaha ketam Pak Hasan bervariasi hampir disetiap produksi yang dilakukan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan biaya *overhead* pada usaha ketam Pak Hasan bervariasi salah satunya dikarenakan adanya peningkatan aktivitas produksi. Peningkatan biaya *overhead* tidak hanya terjadi akibat dari peningkatan aktivitas produksi saja. Dalam hal ini, kenaikan harga pada penunjang kegiatan produksi dapat menyebabkan biaya *overhead* berubah atau meningkat, berdasarkan wawancara dilakukan oleh peneliti, bahwa terkadang permasalahan yang terjadi apabila hasil produksi menurun disisi lain kenaikan harga dalam biaya *overhead* menjadi kendala dikarenakan akan terjadi pembengkakan biaya yang dikeluarkan. Sehingga besar kecilnya biaya *overhead* yang dikeluarkan dinilai akan mempengaruhi jumlah pendapatan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan penelitian mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pada Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan yang diyakini peneliti dapat mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan, lalu untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan dan untuk mengetahui apakah biaya *overhead* berpengaruh terhadap pendapatan. Serta untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan angka-angka, yang mana pada umumnya memerlukan analisis statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif dilakukan pada dasarnya untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat langsung dan yang dijadikan penopang dari sumber utama (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian umumnya dapat diperoleh dari usaha yang diteliti, berupa dokumen, laporan maupun catatan. Dalam penelitian ini, buku catatan keuangan usaha pengolahan ketam Pak Hasan pada tahun 2020 yang menjadi sumber data yang digunakan peneliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah produksi ketam pada tahun 2020 dengan periode pengamatan 10 bulan sehingga terdapat sebanyak 125 kali produksi. Sampel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* dengan metode sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh produksi pada tahun 2020 dengan periode pengamatan 10 bulan sebanyak 125 sampel.

### Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS 22. Dengan pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis linier berganda, dan uji hipotesis (uji signifikan simultan (uji statistik F), uji statistik parameter individual (uji t), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ )).

## III. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi dengan wilayah laut yang mendominasi dari wilayah daratannya, sehingga hal inilah yang mendasari banyak masyarakat Kepulauan Riau memperoleh pendapatan dengan mengandalkan hasil laut. Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan merupakan salah satunya. Usaha yang terletak di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota ini merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Hasan Basri sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Usaha pengolahan ketam ini dilakukan dengan cara memisahkan daging ketam yang telah dikukus dari cangkangnya kemudian daging yang telah dipisahkan dari cangkang dikemas dan dilanjutkan dengan memasukan daging kedalam polly. Pengiriman daging pada usaha Ketam Pak Hasan dilakukan di daerah Sumatera tepatnya di Medan.

### Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

#### Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku ialah harga keseluruhan pembelian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (Supriyono, 2017). Biaya bahan baku dalam penelitian ini merupakan biaya bahan baku langsung dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan atas penggunaan bahan baku langsung berupa ketam (kepiting), dalam setiap produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang dikeluarkan pada saat menggunakan tenaga berupa fisik pekerja dalam melakukan produksi suatu produk (Siregar dkk, 2013). Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini ialah biaya tenaga kerja langsung dalam hal ini merupakan upah yang dibayarkan oleh pemilik usaha atas penggunaan tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam kegiatan produksi ketam mulai dari proses pengukusan, pengopekan dan packing dalam setiap produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

**Biaya Overhead**

Biaya *overhead* ialah biaya yang dikeluarkan dalam produksi diluar dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Lestari dan Dhyka, 2018). Biaya *Overhead* dalam penelitian ini merupakan biaya *overhed* menurut perilakunya dalam hubungan dengan volume kegiatan berupa biaya *overhead* variabel seperti: biaya listrik, biaya air, pembelian es, gas, polly, plastik polly, kantong daging dan lakban dalam setiap produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

**Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan (Sukirno dalam Rosadi, 2019). Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pendapatan usahayang bersumber dari hasil penjualan ketam yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

**Uji Statistik Deskriptif**

**Hasil uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	125	1754100	3972200	2809114.40	590885.406
Biaya Tenaga Kerja	125	338570	880205	615695.08	127629.938
Biaya Overhead	125	110396	306082	203244.01	34840.719
Pendapatan	125	1227623	8451568	3385557.31	1478309.280
Valid N (listwise)	125				

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021*

- 1 Variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1227623 terdapat pada produksi ke 114, nilai maximum sebesar 8451568 terdapat pada produksi ke 50. Serta dengan nilai rata-rata variabel pendapatan sebesar 3385557,31 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 1478309,280 mengindikasikan bahwa sebaran data merata.
- 2 Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1754100 terdapat pada produksi ke 11, nilai maximum sebesar 3972200 terdapat pada produksi ke 112. Serta dengan nilai rata-rata variabel biaya bahan baku sebesar 2809114,40 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 590885,406 mengindikasikan bahwa sebaran datamerata.
- 3 Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar 338570 terdapat pada produksi ke 11, nilai maximum sebesar 880205 terdapat pada produksi ke 52. Serta dengan nilai rata-rata variabel biaya tenaga kerja sebesar 615695,08 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 127629,938 mengindikasikan bahwa sebaran data merata.

- 4 Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah biaya *overhead* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 110396 terdapat pada produksi ke 11, nilai maximum sebesar 306082 terdapat pada produksi ke 50. Serta dengan nilai rata-rata variabel biaya *overhead* sebesar 203244,01 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 34840,719 mengindikasikan bawa sebaran dara merata.

### Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas jika signifikansinya lebih besar dari 0,05

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	816419.53986412
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.038
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0.060 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ( $0,060 > 0,05$ ), maka data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan *tolerance*  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2766129.585	447495.876		-6.181	.000		
Biaya Bahan Baku	-.791	.190	-.316	-4.161	.000	.436	2.294
Biaya Tenaga Kerja	8.339	1.080	.720	7.718	.000	.290	3.452
Biaya Overhead	15.945	3.605	.376	4.422	.000	.349	2.865

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai VIF biaya bahan baku bernilai 2,294, biaya tenaga kerja 3,452 dan biaya *overhead* bernilai 2,865. Nilai *tolerance* dari biaya bahan baku 0,436,

biaya tenaga kerja 0,290 dan biaya *overhead* bernilai 0,349. Berdasarkan angka dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, salah satu uji yang dapat digunakan yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson*

#### Hasil Uji Autokorelasi



##### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.687	826478.476	1.013

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2021*

Hasil uji autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson* nilai *Durbin Watson* sebesar 1,013, nilai ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	538100.628	264810.915		2.032	.044
	Biaya Bahan Baku	.037	.113	.045	.328	.744
	Biaya Tenaga Kerja	.898	.639	.234	1.405	.163
	Biaya Overhead	-2.677	2.134	-.191	-1.255	.212

a. Dependent Variable: Aba\_RES

Sumber: *Data Diolah Peneliti, 2021*

Hasil uji heterokedastisitas biaya bahan baku bernilai 0,744, biaya tenaga kerja bernilai 0,163 dan biaya *overhead* bernilai 0,212. Dilihat dari ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* terhadap variabel dependen yaitu pendapatan

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2766129.585	447495.876		-6.181	.000
	Biaya Bahan Baku	-.791	.190	-.316	-4.161	.000
	Biaya Tenaga Kerja	8.339	1.080	.720	7.718	.000
	Biaya Overhead	15.945	3.605	.376	4.422	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2766129.585 - 0.791 (BBB) + 8.339 (BTK) + 15.945 (OH)$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Costanta* (konstanta) sebesar -2766129.585. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yaitu biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja (X2) dan biaya *overhead* (X3) bernilai 0 maka nilai koefisien pendapatan (Y) sebesar -2766129.585.
2. Koefisien biaya bahan baku (X1) sebesar -0,791. Hal ini menunjukkan apabila biaya bahan baku bertambah sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,791. Dengan kata lain nilai koefisien biaya bahan baku bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya bahan baku maka pendapatan menurun.
3. Koefisien biaya tenaga kerja (X2) sebesar 8,339. Hal ini menunjukkan apabila biaya tenaga kerja bertambah sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 8,339. Dengan kata lain nilai koefisien biaya tenaga kerja bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya tenaga kerja maka semakin meningkat pula pendapatan.
4. Koefisien biaya *overhead* (X3) sebesar 15,945. Hal ini menunjukkan apabila biaya *overhead* bertambah 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 15,945. Dengan kata lain nilai koefisien biaya *overhead* bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya *overhead* maka semakin meningkat pula pendapatan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

#### Hasil Uji F



		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188338325390014.720	3	62779441796671.570	91.908	.000 <sup>b</sup>
	Residual	82651067268920.100	121	683066671643.968		
	Total	270989392658934.800	124			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021



Hasil uji signifikansi simultan (uji-F) pada tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat bahwa pengujian menunjukkan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga dan biaya *overhead* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha Ketam Pak Hasan. Selain itu, untuk melihat signifikansi dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Diperoleh F hitung sebesar 91.908 dan hasil yang didapat dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,68. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $91.908 > 2,68$ ), maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada usaha Ketam Pak Hasan.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

#### Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2766129.585	447495.876		-6.181	.000
	Biaya Bahan Baku	-.791	.190	-.316	-4.161	.000
	Biaya Tenaga Kerja	8.339	1.080	.720	7.718	.000
	Biaya Overhead	15.945	3.605	.376	4.422	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji-t) diatas maka:

1. Variabel Biaya Bahan Baku memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar  $-4,161 > 1,979764$  ( t tabel  $0,05/2$  ;  $125-3-1 = 1,979764$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel biaya bahan baku secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan pada usaha Ketam Pak Hasan.
2. Variabel Biaya Tenaga Kerja memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar  $7,718 > 1,979764$  ( t tabel  $0,05/2$  ;  $125-3-1 = 1,979764$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel biaya tenaga kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pada usaha Ketam Pak Hasan.
3. Variabel Biaya *Overhead* memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar  $4,422 > 1,979764$  ( t tabel  $0,05/2$  ;  $125-3-1 = 1,979764$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel biaya *overhead* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pada usaha Ketam Pak Hasan.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

#### Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.687	826478.476

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021



Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,687 atau 68,7 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* sebesar 68,7 %. Sedangkan sisanya 31,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t variabel pertama yaitu biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan. Dikatakan berpengaruh karena pada uji t tersebut memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar -4,161 dan t table sebesar 1,979764 jika dimasukkan kedalam perbandingan maka  $-4,161 > 1,979764$ . Hal ini disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya biaya bahan baku memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan Christina Panjaitan (2011) hasil penelitian menemukan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Kegiatan usaha dalam hal produksi membutuhkan ketersediaan bahan baku untuk mendukung jalannya kegiatan usaha. Pemenuhan baku tentunya memerlukan pengorbanan dalam bentuk biaya bahan baku yang dikeluarkan. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan. pada usaha Ketam Pak Hasan, biaya bahan baku yang dikeluarkan berfluktuatif, terdapat size ketam yang digunakan dalam proses produksi serta pada Usaha Ketam Pak Hasan pembelian bahan baku didapat dari nelayan dan agen, yang mana masing-masing memiliki harga tersendiri. Sehingga biaya bahan baku yang dikeluarkan akan berbeda pada setiap produksi yang dilakukan.

Semakin besar biaya bahan baku ketam yang dikeluarkan tidak selalu berdampak kepada besarnya jumlah bahan baku yang tersedia serta tidak selalu diikuti dengan meningkatnya hasil produksi yang didapatkan. Hal-hal seperti harga juga dapat mempengaruhi besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan, serta jenis ketam yang diproduksi tidak selalu menghasilkan daging ketam yang sama, sehingga harga dan jenis ketam sangat mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan. Dengan berpengaruh negative biaya bahan baku terhadap pendapatan dapat disebabkan belum efektifnya pengeluaran biaya bahan baku yang terjadi pada Usaha Ketam Pak Hasan yang mengakibatkan pendapatan tidak meningkat atau bahkan cenderung menurun. Meningkatkan biaya bahan baku akan menyebabkan penurunan terhadap pendapatan dan begitu sebaliknya.

### **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t variabel kedua yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Dikatakan berpengaruh karena pada uji t tersebut memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar 7,718 dan t table sebesar 1,979764 jika dimasukkan kedalam perbandingan maka  $7,718 > 1,979764$ . Hal ini disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya biaya tenaga kerja memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rika Melani (2020) hasil penelitian menemukann bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Babupaten Bintan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka semakin tinggi biaya tenaga kerja maka akan semakin meningkat pendapatan.

Pada usaha Ketam Pak Hasan, tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap hasil produksi ketam, terdapat dua sistem pembayaran upah yang dilakukan, yaitu upah harian dan upah berdasarkan hasil produksi. Upah berdasarkan hasil produksi mencerminkan hasil produksi yang didapatkan pada Usaha Ketam Pak Hasan, sehingga semakin besar biaya tenaga kerja atau upah yang dibayarkan terutama upah pada tenaga kerja per hasil produksi menunjukkan semakin besarnya hasil produksi yang didapatkan, yang mana semakin meningkat hasil produksi ketam maka secara tidak langsung pendapatan akan ikut meningkat. Upah yang diberikan secara harian

juga perlu menjadi perhatian pada usaha Ketam Pak Hasan, perlunya perhitungan dalam hal pemberian upah harian agar biaya yang dikeluarkan dapat ditekan serendah mungkin agar tidak terjadi pemborosan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sehingga dengan menekan biaya tenaga kerja maka akan meningkatkan penerimaan pendapatan.

### **Pengaruh Biaya *Overhead* Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t variabel ketiga yaitu biaya *overhead* berpengaruh terhadap pendapatan. Dikatakan berpengaruh karena pada uji t tersebut memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan t hitung sebesar 4,422 dan t table sebesar 1,979764 jika dimasukkan kedalam perbandingan maka  $4,422 > 1,979764$ . Hal ini disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya biaya *overhead* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Haya Suisanti S (2020) hasil penelitian menemukan bahwa biaya *overhead* berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka semakin tinggi biaya *overhead* maka akan semakin meningkat pendapatan.

Pengeluaran biaya *overhead* pada Usaha Ketam Pak Hasan sangat bervariasi, hal tersebut dikarenakan pengeluaran biaya terjadi disetiap setiap produksi, yang mana cenderung melihat kepada hasil produksi yang didapat, pengeluaran biaya *overhead* disetiap produksi yang dilakukan tentu akan berbeda-beda, perbedaan tersebut terjadi karena adanya aktivitas produksi. Ketika terjadi peningkatan pada aktivitas produksi secara tidak langsung biaya yang dikeluarkan akan meningkat, peningkatan aktivitas produksi menandakan terjadinya peningkatan dari hasil produksi ketam yang didapatkan, sehingga biaya *overhead* yang dikeluarkan akan mengalami peningkatan yang mana akan mempengaruhi penerimaan pendapatan.

Besarnya pengeluaran biaya *overhead* pada Usaha Ketam Pak Hasan dapat dilihat dari berapa besar hasil produksi ketam yang didapatkan dalam setiap produksi yang dilakukan, sehingga semakin meningkat biaya *overhead* yang dikeluarkan maka akan semakin meningkat hasil produksi ketam yang didapatkan, serta peningkatan hasil produksi secara tidak langsung akan mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima.

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan analisis hasil uji simultan (Uji F) yang diperoleh pada tabel 4.7, hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggrianto (2016) mengungkapkan bahwa biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UKM.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usaha pengolahan Ketam Pak Hasan di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Biaya Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usaha pengolahan Ketam Pak Hasan di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Biaya *Overhead* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usaha pengolahan Ketam Pak Hasan di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau.

4. Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usaha pengolahan Ketam Pak Hasan di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau.

## V. Daftar Pustaka

- Anggraini, Dewi S., Makmur., & Andi A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 , 01-07.
- Anggrianto. (2016). *Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan UKM Studi Kasus Pada UKM Batik di Kecamatan Pandak dan Kecamatan Pajangan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta
- Fajar, M. A. K. (2020). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation)*. Surabaya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Lestari, Wiwik., & Dhyka Bagus Permana. (2018). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Cetakan 2. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Melani, Rika. (2020). Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 329-330
- Panjaitan, C. (2011). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Baldric., Bambang Suropto., Dody Hapsoro., Eko Widodo Lo., ErfinaHerowati., Lita Kusumasari & Nurofik. (2017). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyono. 2017. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Supriyono. 2018. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE